

Pembinaan Tahsin Al-Qur'an dan Hafalan Surah Pendek dengan Metode Wafa Bagi Anak-Anak dan Ibu Rumah Tangga di Surau Madani, Kabupaten Lamandau – Kalimantan Tengah

Ahmad Zailani¹, Azibur Rahman²
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Akbar, Surabaya
Email: ahmadzailanilamandau@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan (tahsin) dan hafalan surah-surah pendek bagi anak-anak serta ibu rumah tangga di Surau Madani, Desa Bukit Indah, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Metode pengajaran tahsin menggunakan metode Wafa sebagai standar tartil, sementara metode hafalan dilakukan secara bertahap melalui setoran bacaan sebelum menghafal, kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan. Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam beberapa kelompok belajar dengan jadwal rutin setiap hari, baik untuk anak-anak maupun ibu rumah tangga. Metode penulisan dalam jurnal ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif peserta. Adapun tahapan metode PAR terdiri dari research (penelitian), action (aksi) dan participatory (partisipatif). Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil serta bertambahnya hafalan surah-surah pendek bagi anak-anak dan ibu-ibu rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi Qur'ani berbasis surau. Program ini berpotensi untuk direplikasi pada masjid dan musholla di wilayah pedesaan lainnya.

Kata kunci: Tahsin al-Qur'an, Hafalan, Surau Madani

Abstract

This community service program aims to improve the quality of Qur'anic recitation (tahsin) and the memorization of short surahs for children and housewives at Surau Madani, Bukit Indah Village, Bulik District, Lamandau Regency, Central Kalimantan. The tahsin teaching method uses the Wafa method as the standard for tartil, while the memorization process is carried out step by step through recitation submission before memorization, followed by memorization submission. The implementation is divided into several study groups with regular daily schedules, both for children and housewives. The writing method in this journal employs Participatory Action Research (PAR), which emphasizes the active participation of the participants. The PAR stages consist of research, action, and participatory involvement. The results of this program show significant improvement in the ability to recite the Qur'an with tartil, as well as an increase in the memorization of short surahs among children and housewives. In addition, this activity fosters community awareness of the importance of Qur'anic literacy based in the surau. This program has the potential to be replicated in mosques and musholla in other rural areas.

Keywords: Qur'anic Recitation (Tahsin), Memorization, Surau Madani

Artikel disubmit: 16-09-2025 disetujui tanggal: 11-10-2025 Artikel dipublikasikan: 13-10-2025

Corresponden Author: Ahmad Zailani e-mail: ahmadzailanilamandau@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31851/w9wdxj67> 

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi,

yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan Tinggi tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi

WAHANA DEDIKASI

mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Bentuk-bentuk kegiatan pengabdian masyarakat cukup beragam, seperti bakti sosial dan mengajar. Disamping itu, pengabdian kepada masyarakat juga dapat dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di lokasi pengabdian.

Masyarakat di wilayah pengabdian, yakni daerah transmigrasi Desa Bukit Indah E3 ini, sering menghadapi keterbatasan dalam akses pendidikan al-Qur'an yang berkualitas. Hal ini tampak pada rendahnya standar bacaan Al-Qur'an (tajwid dan tartil) serta keterbatasan hafalan surah-surah pendek, baik pada anak-anak maupun ibu rumah tangga. Sehingga kehadiran Surau Madani sebagai tempat dakwah multifungsi yang menghidupkan kembali peran masjid sebagaimana pada masa Rasulullah ﷺ, yakni sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Melalui program pembinaan tahsin dan hafalan Al-Qur'an ini, Surau Madani berupaya melahirkan generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memiliki keterampilan seperti memasak, menjadi pembawa acara, ceramah, dan lain-lain

Kondisi Sosial Desa Bukit Indah

Desa Bukit Indah merupakan desa eks transmigrasi tahun 1995

dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, buruh, dan pekerja sektor informal. Masyarakat memiliki semangat dan antusias yang tinggi terhadap pendidikan agama, namun terkendala keterbatasan tenaga pengajar dan metode untuk menjadi standarisasi bacaan al-Qur'an. Keberadaan Surau Madani menjadi solusi nyata untuk menghadirkan pendidikan Qur'ani yang terstruktur dan berkelanjutan melalui lembaga Rumah Quran Nuri yang ada di Surau Madani.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat mahasiswa STAI Al Akbar Surabaya yang kami lakukan di Surau Madani Desa Bukit Indah E3, Kecamatan Bulik, Lamandau – Kalimantan Tengah ini menggunakan metode pengabdian PAR (*Participatory Action Research*). Ide dasar penelitian tindakan partisipatif (PAR) adalah untuk mendidik masyarakat untuk berfikir kritis terhadap masalah penindasan dan problem sosial yang mereka hadapi. PAR adalah metodologi penelitian tindakan ilmiah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan dan sosial.

Penelitian PAR juga merupakan salah satu model penelitian yang menggali sesuatu untuk menghubungkan berbagai proses penelitian ke sebuah proses perubahan social (Abdul, 2020, h. 64). Mahasiswa menggunakan pendekatan ini guna membantu masyarakat untuk belajar Tahsin al-Qur'an dan hafalan surah-surah pendek bagi anak-anak dan ibu rumah tangga.

WAHANA DEDIKASI

Dimiyati (2022) menyatakan, PAR bisa disebut dengan sebutan, diantara lain adalah: *action research*, *action learning*, *Action science*, *action inquiry*, *learning by doing*, *collaborative research*, *emancipatory research*, *conscientizing research*, *collaborative inquiry*, *participatory action learning*, *dialectical research* (Dimiyati 2022 h. 241). Menurut Afandi (2016) menyatakan, PAR dapat dipandang sebagai penelitian yang melibatkan semua pihak secara aktif dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung, guna memperbaiki objek penelitian menjadi lebih baik (Afandi, 2016, h. 78). Tiga tahapan dalam PAR yaitu:

- a. *Research* (Penelitian): Penelitian ini merupakan tahap pengidentifikasian masalah yang ada pada objek kegiatan pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk menentukan tahap selanjutnya dalam aksi.
- b. *Action* (Aksi): Tahap aksi merupakan tahap pelaksanaan rencana atas perumusan solusi penyelesaian masalah-masalah yang telah diketahui pada tahap penelitian.
- c. *Participatory* (Partisipatif): Dalam pelaksanaan tahap ini semua pihak yang bersangkutan atau yang terlibat dalam penelitian ini diharuskan untuk ikut berpartisipasi dalam menjalankan program yang dirumuskan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diteliti sebelumnya pada objek pengabdian.

Berangkat dari ide dasarnya, PAR memiliki dua tujuan. Yang pertama adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan aksi nyata yang

bermanfaat bagi masyarakat melalui penelitian atau tindakan; yang kedua adalah untuk mendidik masyarakat melalui pengembangan dan menggunakan pengetahuan mereka.

Adapun metode pengajaran tahsin yang kami gunakan adalah metode Wafa, yakni metode belajar al-Quran menggunakan otak kanan. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran Wafa terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Qur'an dan menghafal huruf hijaiyah dengan cepat sebanyak 80% yakni 10 siswa dari 13 siswa di kelas B Rutaba / Rumah Tahfidz Balita (Wahyu dan Sofa, 2024, h. 45). Menurut Safriani, R. M. (2024), hasil penelitian yang dilakukan terkait penerapan metode wafa untuk meningkatkan kegiatan membaca Al-Qur'an di SDIT Tawakkal khususnya di kelas 3 dapat dikatakan bahwa penggunaan metode wafa ini memang sangat tepat dipilih karena metode wafa ini sangat mudah untuk disampaikan serta menyenangkan bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami melakukan pengabdian ke Surau Madani yang berlokasi di Desa Bukit Indah E3, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Keberadaan surau ini bukan sekadar sebagai tempat pelaksanaan shalat berjamaah, tetapi juga menjadi pusat pembinaan iman, ilmu, dan amal bagi masyarakat sekitar. Dengan mengusung konsep “**masjid multifungsi**” sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah ﷺ di masa awal Islam, Surau Madani berupaya menghadirkan peran nyata di tengah masyarakat transmigrasi. Dengan demikian, surau ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang ibadah ritual, tetapi juga sebagai **pusat pendidikan**

WAHANA DEDIKASI

Qur'ani yang mendukung perkembangan sosial dan spiritual masyarakat setempat.

Sejak awal berdirinya, Surau Madani telah menjadi wadah bagi berbagai aktivitas Islami. Kegiatan rutin yang diselenggarakan meliputi pengajian untuk anak-anak, remaja, ibu rumah tangga, hingga kalangan bapak-bapak. Selain itu, surau ini juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti berbagi santunan kepada anak yatim dan dhuafa, penyediaan konsumsi bagi jamaah shalat Jumat di masjid sekitar, pembagian takjil di bulan Ramadhan, penyaluran barang-barang layak pakai, hingga pendirian dapur umum untuk keseharian santri maupun warga yang membutuhkan. Aktivitas-aktivitas tersebut menjadikan Surau Madani sebagai pusat kebersamaan yang menyatukan berbagai lapisan masyarakat dengan semangat **ukhuwah Islamiyah** dan gotong-royong Islami.

Salah satu program unggulan Surau Madani adalah **Rumah Qur'an Nuri**, yang difungsikan sebagai sarana utama pendidikan Al-Qur'an. Melalui Rumah Qur'an ini, diselenggarakan kelas tahsinul qira'ah (perbaikan bacaan), hafalan surah-surah pendek, hingga majelis sahabat Qur'an yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Peserta berasal dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, ibu rumah tangga, hingga lansia yang memiliki semangat memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Pembelajaran disampaikan menggunakan metode Wafa yang komunikatif, dan mudah dipahami, sehingga memberikan motivasi lebih bagi masyarakat untuk

mendekatkan diri dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, Surau Madani juga aktif menjadi ruang interaksi antara masyarakat dengan pihak pemerintah maupun lembaga resmi. Berbagai agenda pernah dilaksanakan di Surau Madani, di antaranya pertemuan **Kementerian Agama Kabupaten Lamandau** dalam program *Kampung Moderasi Beragama (KMB)*, **Rapat Koordinasi Daerah (RAKORDA) Badan Wakaf Indonesia (BWI)** Kalimantan Tengah, serta kunjungan literasi dari **Perpustakaan Daerah Lamandau**. Kehadiran kegiatan-kegiatan tersebut memperkuat peran Surau Madani sebagai ruang publik Islami yang relevan dengan perkembangan sosial keagamaan dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Dengan dukungan masyarakat sekitar, Surau Madani terus berupaya menumbuhkan suasana religius, harmonis, dan penuh semangat kebersamaan. Harapannya, Surau Madani dapat menjadi teladan **rumah ibadah multifungsi** yang tidak hanya memakmurkan shalat, tetapi juga memakmurkan hati, pikiran, dan kehidupan masyarakat dengan cahaya Al-Qur'an.

Kami membina tahsin al-Quran kepada anak-anak dan ibu-ibu menggunakan Metode Wafa. Alhamdulillah saya dan teman pengajar lainnya sudah mengikuti sertifikasi guru al-Quran dari Wafa dan mendapatkan *syahadah* (sertifikat resmi) untuk mengajar menggunakan metode Wafa.

Profil Peserta

Peserta program terdiri dari dua kelompok besar:

WAHANA DEDIKASI

- 1) Anak-anak usia 4–15 tahun, terbagi menjadi dua kelompok belajar sore hari (15.00–17.00 WIB) dan malam hari (18.00–19.00 WIB).
- 2) Ibu-ibu rumah tangga, terbagi ke dalam lima kelompok belajar dengan jadwal:
 - o Selasa & Kamis (09.00–11.00 WIB)
 - o Jumat (09.00–10.30 WIB)
 - o Sabtu (08.00–09.30 WIB & 09.30–11.00 WIB)
 - o Sabtu & Ahad (13.00–14.30 WIB).

Total peserta mencapai puluhan orang dengan latar belakang pendidikan beragam.

Program pembinaan Tahsin Al-Qur'an di Surau Madani dilaksanakan secara terjadwal sesuai segmen peserta. Ibu-ibu mengikuti pembelajaran pada pagi hari, sementara anak-anak belajar pada sore hari setelah melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Adapun kalangan pemuda dibina pada malam hari seusai shalat Maghrib berjamaah.

Teknis pelaksanaan tahsin dilakukan melalui pembentukan kelompok belajar beranggotakan 5–12 orang dengan pendampingan satu orang pembimbing. Peserta dikelompokkan berdasarkan capaian belajarnya melalui proses **tasnif** (pemetaan awal). Hasil tasnif digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kemampuan dan mengelompokkan santri sesuai kebutuhan pembelajaran.



Gambar 1 : Proses pengajaran tahsin untuk kelas santri anak-anak

Dengan metode Wafa ini sebagai ikhtiar untuk standar tartil bacaan. Peserta belajar membaca dengan benar melalui talaqqi dan muraja'ah mulai bab makharijul huruf, tajwid hingga bab ghorib. Semuanya sudah tersusun dalam buku Wafa. Menurut penelitian Iqbal dkk (2025), bahwa program tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi mampu meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an masyarakat secara signifikan.”

Setiap kali proses belajar berlangsung, santri diuji kelayakan bacaannya sebelum diperbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an. Setelah menyelesaikan satu bab, peserta wajib mengikuti ujian bab. Peserta yang lulus berhak naik ke bab berikutnya, sedangkan yang belum lulus diberi kesempatan mengulang hingga dinyatakan siap.

Setelah santri berhasil menuntaskan seluruh materi yang terdapat dalam buku metode Wafa—mulai dari jilid 1–5, termasuk materi tajwid dan gharib—maka diadakan **munaqasyah** (ujian komprehensif tahsin). Santri yang dinyatakan lulus berhak mengikuti **tasyakur Qur'an** atau wisuda tahsin. Dengan demikian, diharapkan para santri memiliki bekal ilmu membaca

WAHANA DEDIKASI

Al-Qur'an yang baik, benar, dan sesuai kaidah.

Sedangkan untuk pelaksanaan hafalan surah pendek dilakukan melalui tiga tahap:

- 1) Peserta menyetorkan bacaan ayat terlebih dahulu. Hal ini untuk memastikan bahwa ayat yang akan dihafal sudah benar cara membacanya. Sehingga sudah aman untuk dihafal. Karena jika bacaannya belum tepat llaui sudah terlanjur dihafal, ini akan berakibat fatal; kesalahan selamanya dan akan susah ketika akan dibenarkan
- 2) Peserta menghafalkan ayat yang sudah disetorkan. Yakni dengan cara membaca berulang-ulang, setidaknya 17 kali. Jika merasa sudah hafal, diperbolehkan untuk menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ah pendamping.



Gambar 2 : Proses pendampingan hafalan surah kelas anak-anak

- 3) Hafalan kemudian disetorkan kembali secara rutin untuk menjaga kualitas. Jika dinilai sudah lancar maka boleh lanjut ke ayat selanjutnya. Namun jika belum lancar, diminta untuk Kembali menghafal ulang dengan cara membaca berulang-ulang. Menurut Rusyid (2019: 198) ada 4 metode dalam

menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah metode talaqqi, metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfidz. Ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan hafalan seorang calon hafidz dari hari kehari.

Selain mengajarkan Tahsin dan hafalan surah pendek, kami sering memberi hadiah kepada santri yang kami beri nama program BAGUS (Bahagiakan Guru & Santri Pejuang al-Qur'an). Harapannya para santri semakin semangat untuk belajar karena merasa diperhatikan dan dimuliakan. Dengan begitu akan berdampak baik terhadap hasil atau capaian santri.



Gambar 3 : Pelaksanaan Program BAGUS (Bahagiakan Guru & Santri Pejuang Quran)

Dampak Bagi Peserta

Kegiatan ini telah menghasilkan beberapa capaian:

- 1) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan tartil hingga diwisuda / tasyakur Qur'an. Alhamdulillah sudah ada 7 santri yang diwisuda Tahsin dan mengikuti Tasyakur Quran.



Gambar 4 : Dokumentasi Tasyakur Quran / Wisuda Tahsin

WAHANA DEDIKASI

- 2) Hafalan surah pendek di kalangan anak-anak dan ibu rumah tangga mulai juz 30 dan Sebagian sudah melanjutkan ke juz 1. Bagi yang sudah selesai menghafal juz 30 diikuti dalam program wisuda tahfidz juz 30. Alhamdulillah sudah terlaksana dua Angkatan dengan jumlah santri 5 orang untuk Angkatan pertama dan 5 untuk Angkatan ke dua.
- 3) Beberapa santri juara 1 lomba tahfidz juz 30 pada festival Maulid tahun 2024 dan juara 3 tartil al Quran tahun 2024. Ada juga yang Juara 2 ceramah tingkat Kabupaten Lamandau tahun 2025, juara 1 menggambar tingkat kabupaten Lamandau hingga ada yang juara 1 peragaan shalat tingkat Provinsi Kalteng dan lanjut ke lomba tingkat nasional dengan mendapat hasil juara 4 / harapan 1 se Indonesia.



Gambar 5 : Mendampingi Santri Rumah Quran Nuri Lomba Tingkat Kabupaten

- 4) Perubahan sosial: meningkatnya semangat masyarakat untuk mengaji, terbentuknya kelompok belajar yang berkesinambungan, serta tumbuhnya budaya Qur'ani di lingkungan desa Bukit Indah. Bahkan ibu-ibu di luar desa pun juga meminta agar dibimbing kelas Tahsin. Alhamdulillah ada dua kelompok Tahsin al-Quran ibu ibu di luar desa bukit Indah.
- 5) Fungsi surau yang hidup kembali, tidak hanya sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga pusat pendidikan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat. Seperti

tempat latihan memasak, belajar ceramah, belajar menjadi *Master of Ceremoy* (MC), tempat musyawarah dan lain-lain.



Gambar 6 : Santri Rumah Quran Nuri dipercaya masyarakat untuk menjadi MC pada peringatan Maulid Nabi Muhammad di Masjid Desa Bukit Indah

KESIMPULAN

Program pembinaan tahsin dan hafalan surah pendek di Surau Madani berhasil meningkatkan literasi Qur'ani di kalangan anak-anak dan ibu rumah tangga Desa Bukit Indah, bahkan luar desa Bukit Indah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa surau, musholla, atau masjid yang dikelola multifungsi seperti pada zaman Rasulullah mampu menjadi pusat transformasi sosial masyarakat menjadi lebih baik, lebih maju dan berprestasi serta berdaya saing.

Program ini dapat direplikasi di surau, masjid dan musholla pedesaan lain dengan penyesuaian sumber daya. Untuk lebih maksimal, perlu adanya dukungan pemerintah daerah, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat untuk memperluas cakupan kegiatan. Evaluasi berkala diperlukan agar kualitas bacaan dan hafalan terus meningkat sesuai standar yang seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewinta, A. (2020). *Studi Kasus Anak Hafal Al-Qur'an Juz 30 di PAUD IT Generasi Rabbani*. Neliti / Jurnal Pendidikan, 5(1), hlm. 53

WAHANA DEDIKASI

- Iqbal, M., Larasia, P., Welly, F. A., Cut Mutia, D., Rizky Fadila, D., & Ramadhani, W. (2025). *Implementation of the Tahsin Al-Qur'an Program Using the Talaqqi*
- Lenette, C. (2022). *Why decolonize?: Participatory action research's origins, decolonial research, and intersectionality*. In C. Lenette (Ed.), *Participatory action research: Ethics and decolonization* (pp. xx–xx). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197512456.003.0002>
- McTaggart, R. (1994). *Participatory action research: Issues in theory and practice*. *Educational Action Research*, 2(3), 313–337. <https://doi.org/10.1080/0965079940020302>
- Menristekdikti. (2016). *Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi (Edisi X)*. (p. 4).
- Method for the Community of Nagari Durian Tinggi*, Lima Puluh Kota Regency. *Al-Arkhabiiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 22–34.
- Mufid, M., Fauzi, M. F., & Fauzan. (2025). *Upaya peningkatan legalitas usaha UMKM Desa Urang Agung melalui fasilitasi penerbitan NIB*. *Jurnal*, 2(1), 38.
- Munawaroh, Wahyu Esa Zahrotul., & Sofa, Muthohar. (2024). *Efektifitas Penggunaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45
- Safriani, R. M. (2024). *Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. *Jurnal*, 2(5), 101
- University of Reading. (2023, June). *Participatory action research: A toolkit* (pp. 1–36).
- Wikipedia. (n.d.). *Pengabdian kepada masyarakat*. In *Wikipedia*. Retrieved September 10, 2025, from https://id.wikipedia.org/wiki/Pengabdian_kepada_Masyarakat